

LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

ZONA WISATA PASAR RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI MODEL REFORMASI PENATAAN DAN PEMBINAAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN SUMENEP



TIM PENGUSUL :

Moh. Ikmal, M.Sos

(0706068607)

Suluh Mardika Alam, M.Hum

(0704048404)

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Zona Wisata Pasar Ramah Lingkungan Sebagai Solusi Model Reformasi Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sumenep

Peneliti
Nama lengkap : **Moh. Ikmal, M.Sos**
Perguruan tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0706068607
Jabatan fungsional : Asisten Ahli / IIIb
Program Studi : PPKn
Nomor HP : 085928838877
Alamat surel : Ikmal.uny@gmail.com

Anggota(I)
Nama lengkap : **Suluh Mardika Alam, M.Sos**
NIDN : 0704048404
Perguruan tinggi : STKIP PGRI Sumenep

Institusi Mitra
Nama Institusi Mitra : Pasar Bluto, Pasar Lenteng dan Pasar Pamolokan
Alamat mitra : Desa Bluto, Desa Lenteng, Desa Pamolokan
Penanggungjawab :
Tahun Pelaksanaan : tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya tahun berjalan : Rp. 7.000.000
Biaya keseluruhan : Rp. 7.000.000

Sumenep, 20 Mei 2022



Mengetahui,
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asmoni, M.Pd
NIK. 07731015

Ketua Pelaksana

Moh. Ikmal, M.Sos
NIDN. 0706068607

Kepala LPPM
STKIP PGRI Sumenep

Mulyadi, M.Pd
NIK. 07731135

RINGKASAN

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) bertujuan untuk pengenalan pemasaran ramah lingkungan pada produk usaha pasar tradisional yang terdapat di Pasar Bluto, Lenteng dan Pasar Pamolokan. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat permasalahan yang terdapat di toko ritel. Mitra yang dipilih pada kegiatan ini adalah pelaku usaha yang menjual produk tradisional yang sudah lama melakukan usaha namun belum memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran yang ramah lingkungan pada pasar tradisional yang sudah modern. Masyarakat semakin pintar dan peduli akan lingkungan, tingginya kesadaran tentang berbagai masalah lingkungan telah menyebabkan pergeseran tingkah laku konsumen, perubahan sikap konsumen terhadap gaya hidup hijau. Metode yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan dalam bentuk sosialisasi akan pentingnya pemasaran ramah lingkungan dalam menjalankan usaha.

Selain itu melakukan pendampingan pada toko ritel dalam kegiatan pemasaran ramah lingkungan untuk menjadi percontohan pada toko ritel lainnya. Sosialisasi pemasaran gerakan ramah lingkungan telah dilakukan secara daring antara lain memberikan pengetahuan terkait strategi pemasaran untuk mampu bersaing. Sosialisasi terkait peraturan pemerintah mengenai kemasan yang ramah lingkungan dan juga tanggung jawab social sebagai pelaku bisnis. Pendampingan kemasan yang berorientasi ramah lingkungan telah dilakukan dengan mendiskusikan bahan, bentuk, dan warna kemasan. Pengiriman kemasan melalui JNE kepada mitra. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan mitra tentang pemasaran ramah lingkungan, selain itu mitra telah mengganti kantong plastik belanja dengan kantong tas belanja yang lebih ramah terhadap lingkungan, sehingga produk yang dijual memiliki nilai jual lebih dibandingkan pesaing.

Katakunci : Pasar Ramah Lingkungan, Pasar Tradisional, Kabupaten Sumenep

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Keinginan manusia untuk terus mempertahankan hidupnya merupakan keniscayaan sosial yang tidak bisa ditawar. Berbagai upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terus berlangsung melalui berbagai cara dan bentuk. Salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat adalah melalui berdagang. Perdagangan menjadi pintu interaksi sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar menjadi salah satu sarana manusia untuk melakukan aktivitas ekonomi masyarakat melalui aktivitas transaksi jual beli barang dan jasa. Dalam Perpres No 112 tahun 2007 disebutkan bahwa pasar atau sebutan lainnya seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan adalah sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu¹.

Ketersediaan berbagai jenis pasar baik pasar dalam bentuk tradisional maupun toko modern adalah merupakan gambaran nyata praktek keberagaman bentuk dan jenis perkembangan pasar yang ada sebagai salah satu sarana sekaligus transaksi masyarakat dalam mencapai kebutuhan hidupnya. Pasar memiliki peranan penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat.

Pertumbuhan pasar tidak hanya terjadi pada pasar tradisional, bahkan toko-toko modern seperti minimarket, supermarket, departemen store, hypermarket maupun grosir hampir menjamur ditanah air. Dalam Perda Kabupaten Sumenep No.5 tahun 2013 Pasal 1 point 14 menjelaskan bahwa toko modern merupakan toko dengan system pelayanan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket maupun grosir yang berbentuk perkulakan². Meski kondisi pertumbuhan toko modern terus menjamur ke daerah pelosok-pelosok, keberadaan pasar tradisional masih memiliki manfaat yang besar bagi sebagian masyarakat Indonesia sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan berkala atau kebutuhan sandang dan pangan juga sebagai sarana penunjang kemajuan perekonomian Negara. Di pasar tradisional terdapat banyak jenis komoditas yang diperjualbelikan biasanya adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

Jika dilihat dari sejarahnya, sejak zaman penjajahan kegiatan pasar beserta para pedagangnya berkembang secara alamiah. Pasar telah menjadi tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli bagi masyarakat. Pasar didalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Keberadaan pasar timbul karena kelebihan produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi sehingga memerlukan tempat pengaliran untuk dijual, selain itu pemenuhan kebutuhan akan barang-barang memerlukan tempat yang praktis untuk mendapatkan barang-barang baik dengan menukar atau membeli³.

¹ Lihat pasal 1 Perpres No 112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Modern

² Lihat Pasal 1 Poin 14 Perda Kabupaten Sumenep No 5 Tahun 2013 Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Penataan Pasar Modern

³ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, Jakarta, PT Krisna persada, 2008. Hlm. 26

Seiring dengan dukungan kebijakan Negara tentang perluasan peningkatan sector usaha masyarakat sebagai konsekuensi tuntutan demokrasi ekonomi dalam segala bidang. Maka pemerintah melalui berbagai regulasi terus mendorong bahkan ikut serta mengawasi tingkat pertumbuhan pasar baik pasar tradisional maupun modern yang ada. Lahirnya UU No. 5 tahun 1999, UU No. 26 tahun 2007, Perpres RI No.112 tahun 2007, permendagri No. 56 tahun 2014, bahkan pada tingkat local Kabupaten Sumenep sebagai kebijakan turunan dari kebijakan diatas, Pemerintah Kabupaten Sumenep telah mengeluarkan Perda No. 5 tahun 2013 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Penataan Pasar Modern.

Namun ditengah tingginya pertumbuhan toko modern saat ini justru menghadirkan kekhawatiran tersendiri bagi keberadaan pasar tradisional yang ada. Pada tahun 2010 survei yang dilakukan oleh AC Nielsen menggambarkan toko modern meningkat 31,4 persen pertahun, sedangkan pasar tradisional menurun 8,01 persen. Di sektor makanan, pangsa pasar Supermarket meningkat dari 11 persen menjadi 40 persen. Selain mengalami pertumbuhan dari sisi jumlah dan angka penjualan, peritel modern mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang pesat. Selain itu, Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) menyatakan, perkembangan pasar rakyat cukup memprihatinkan. Data IKAPPI mengungkapkan, pasar rakyat mengalami penurunan hingga 81 persen. Padahal, ada 50-an juta rakyat bergantung dari pasar tradisional⁴.

Kondisi pertumbuhan diatas memberikan penegasan sekaligus keprihatinan bahwa disamping keberadaan toko modern memang membawa pertumbuhan yang pesat bagi perekonomian Negara namun disisi lain keberadaannya dapat mengancam keberadaan pasar tradisional yang ada. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan persoalan zonasi maupun pada aspek lainnya guna menjamin iklim persaingan usaha yang sehat antar pelaku usaha (pasar tradisional dan toko modern) yang ada. Pemerintah pusat maupun daerah melalui peraturan perundang-undangan telah mengatur perihal penataan ruang, pendirian usaha (tradisional dan modern), larangan praktek monopoli serta pedoman pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.

Tingginya pertumbuhan toko modern barangkali seiring dengan tingginya minat dan persepsi masyarakat yang menilai toko modern lebih memberikan nuansa yang nyaman, bersih dan memadai. Kondisi ini justru sangat berbeda dengan pengelolaan pasar tradisional yang masih jauh dari standard-standar kelayakan, kenyamanan dan kebersihan serta masih belum tersedianya fasilitas-fasilitas umum yang layak bagi pengunjung.

Kementerian Perdagangan menilai bahwa pengelolaan pasar tradisional masih bermasalah sehingga memberikan persepsi negatif kepada masyarakat. Persoalan utama adalah pengelolaan yang bermasalah sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal. Fenomena semacam ini hampir terjadi diberbagai daerah di kawasan Sumenep tak terkecuali kecamatan kalianget.

Pasar tradisional Marengan merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan kalianget yang masih belum memiliki fasilitas-fasilitas publik yang layak semisal lahan parkir, tempat ibadah dan kamar mandi serta toilet. Padahal ketersediaan fasilitas-fasilitas ini menjadi kewajiban pengelola pasar sebagaimana diatur dalam beberapa kebijakan pemerintah seperti Peraturan Daerah No. 23 Tahun 2013 maupun Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 bahwa baik pasar tradisional

⁴ Bisnis. "Perkembangan Pasar di Indonesia" dikutip dari <http://www.bisnis.com> <diunduh tanggal 12 September 2015>

maupun toko modern harus menyediakan areal parkir yang cukup dan sarana umum lainnya⁵.

Sementara disisi lain, kehadiran pedagang kaki lima (PKL) disisi luar bangunan pasar merupakan salah satu masalah yang dihadapi pasar tradisional. Keberadaan PKL semakin menambah kesan kumuh dan semrawut yang biasanya mewarnai pasar tradisional dan mengancam keberadaan pedagang yang menyewa kios dipasar tradisional. Menjamurnya PKL di sekitar pasar tradisional berkaitan erat dengan masalah pengelolaan pasar. Oleh karena itu, upaya mengatasi dampak kehadiran PKL di pasar tradisional tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan pasar yang baik. Para PKL yang menggelar dagangan di depan pasar sampai bahu jalan seringkali menimbulkan kemacetan lalu lintas dan turut menimbulkan ketidaknyamanan berbelanja di pasar tradisional.

Ditengah meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional yang nyaman dan bersih, justru keberadaan pasar tradisional telah mulai kehilangan eksistensinya dan ada pula yang gulung tikar hal ini disamping disebabkan karena kurang tanggapnya pemerintah terhadap keberadaan pasar tradisional dari praktek usaha yang tidak sehat akibat praktek monopoli⁶.

Banyak pasar tradisional yang kurang dan ada pula yang tidak sama sekali diurus atau ditanggapi oleh pemerintah. Selain itu mulai banyaknya pertumbuhan minimarket yang berdiri dilokasi yang mendekati pasar-pasar tradisional. Ditengah kondisi pasar tradisional yang sangat memprihatinkan seperti becek, bau, banyak sampah yang dibuang sembarangan juga menjadi kelemahan bagi pasar tradisional, sehingga sebagian masyarakat kita memilih untuk berbelanja di toko-toko modern yang cenderung lebih baik dari segi pelayanan dan fasilitas⁷.

Kompleksitas persoalan yang dihadapi baik oleh keberadaan pasar tradisional maupun toko modern baik pada persoalan ketersediaan fasilitas-fasilitas public yang nyaman dan bersih hingga pada persoalan zonasi pendirian toko modern tersebut telah memaksa Pemerintah Kabupaten Sumenep untuk melakukan perlindungan, pemberdayaan pasar tradisional melalui perda diatas. Tentunya kehadiran Perda tersebut sebagai respon terhadap kondisi pasar yang ada. Kondisi infrastruktur pasar sejauh ini masih belum bisa membuat nyaman pedagang dan pengunjung pasar karena memang jauh dari memadai. Kondisi yang demikian justru akan berpengaruh terhadap sumbangsih pasar kepada pemasukan⁸. Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset (DPPKA) Sumenep, pada perubahan APBD tahun 2015 lalu misalnya menganggarkan pembenahan atau perbaikan pasar di sejumlah kecamatan, yaitu di tiga lokasi dengan besaran Rp1,7 miliar. Dengan anggaran tersebut dan setelah pasar dibenahi, diyakini akan diikuti oleh PAD yang memadai terhadap daerah⁹.

Berdasarkan kerangka permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali kelayakan penyediaan fasilitas-fasilitas umum dan kendala penataan pasar tradisional Marengan serta bagaimana kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam menangani permasalahan penataan Pasar Tradisional Marengan.

⁵ Lihat pasal 6 ayat 2 Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan No.23 Tahun 2013 dan Pasal 2 Ayat 2 Perpres No. 112 Tahun 2007

⁶ Praktek monopoli adalah penguasaan atas suatu produksi dan atau pemasaran barang dan atau atas penggunaan jasa tertentu oleh satu pelaku usaha atau kelompok pelaku usaha. Lihat pasal 1 UU No.5 Tahun 1999

⁷Tempo, "potret pasar di indonesia", dikutip dari <http://www.tempointeraktif.com>, <diunduh tanggal 3 september 2015>

⁸Koran kabar, "kondisi pasar di Pamekasan memperhatikan", dikutip dari <http://www.korankabar.com>, <diunduh tanggal 23 oktober 2015>

⁹ *Ibid*,

B. Permasalahan mitra

Berdasarkan uraian diatas, keberadaan mitra pelaksana

1. Belum memiliki pemahaman dasar manajemen dan pengelolaan pasar tradisional ramah lingkungan
2. Belum tersedianya fasilitas infrastruktur penyediaan yang memadai

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target pengabdian pada masyarakat adalah Kelompok pengusaha atau pedagang yang beroperasi di pasar tradisional di Kabupaten Sumenep. Keseluruhan mitra pengabdian merupakan kelompok masyarakat yang kreatif dan inovatif serta jeli melihat besarnya peluang usaha

B. Luaran

Sosialisasi, pelatihan sekaligus pendampingan yang dilakukan bagi mitra pengrajin di tiga desa yakni Desa Bluto, Desa Lenteng, Desa Pamolokan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman, peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan HaKI, serta peningkatan keterampilan dibidang pengelolaan manajemen usaha dan pemasaran berbasis TIK. Adapun target luaran dari program ini adalah buku panduan pembinaan pengelolaan pasar tradisional ramah lingkungan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

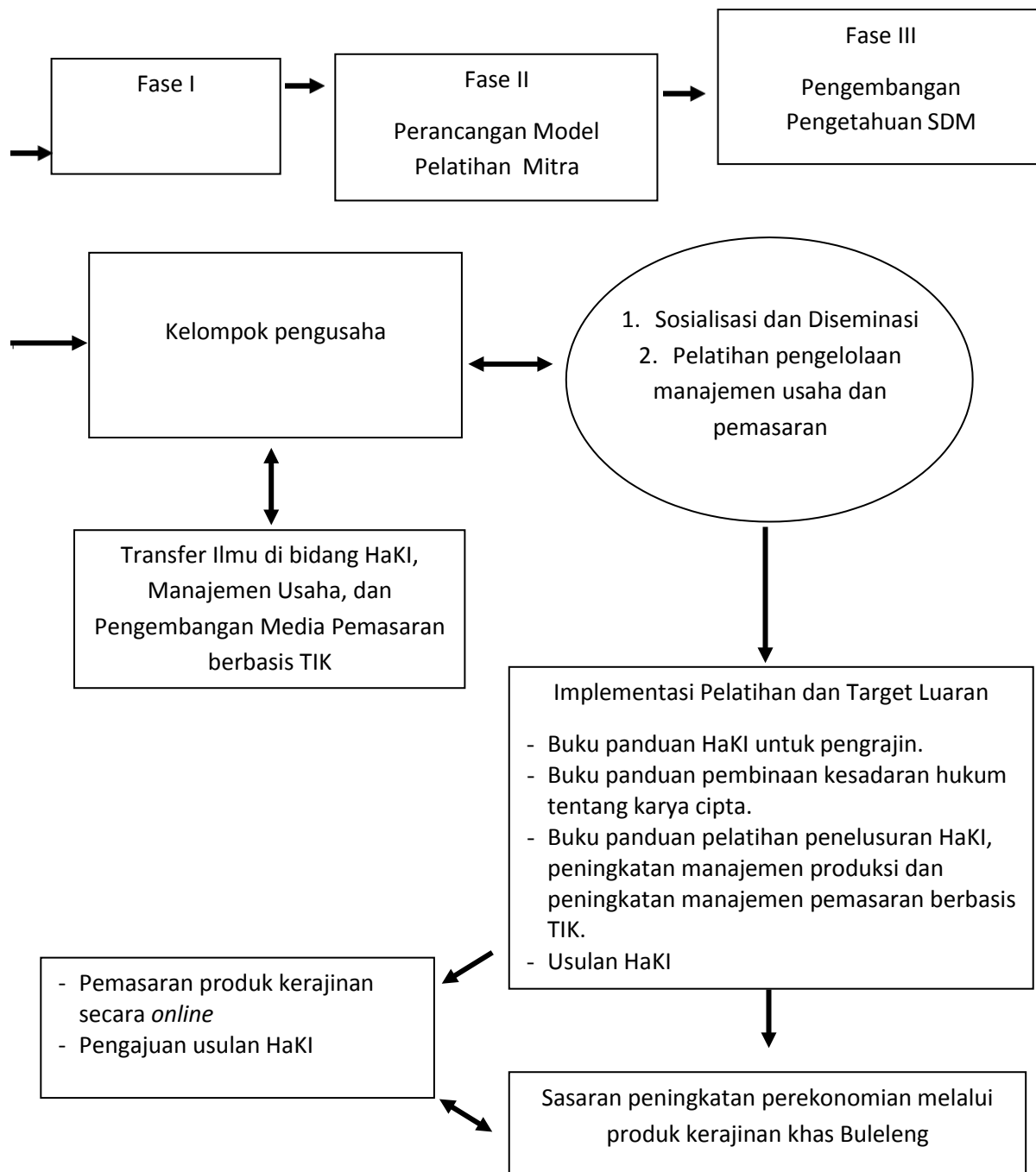
A. Waktu dan tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari 20 Mei sampai dengan 30 Nopember 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di tiga lokasi yakni: 1) Desa Bluto, Kecamatan Bluto; 2) Desa Lenteng, Kecamatan Lenteng; dan 3) Desa Pamolokan, Kecamatan kota, Kabupaten Sumenep, Propinsi Jawa timur.

B. Metode pelaksanaan

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai permasalahan mitra adalah melalui pembinaan pengelolaan pasar yang terintegrasi dengan konsep pengelolaan ramah lingkungan. pelatihan menghasilkan model pengelolaan manajemen usaha secara terpadu dan terarah sehingga keberadaan pasar dapat berkembang dan bersaing secara global.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya adalah penyusunan buku panduan dengan bahasa yang sederhana, penyusunan panduan pembinaan pengelolaan pasar tradisional ramah lingkungan



Gambar 07: Skema Transfer IPTEKS bagi Mitra

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

1. Kualifikasi tim pelaksana kegiatan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Sumenep memiliki motivasi kuat dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui berbagai pusat layanan yang dimilikinya, antara lain Pusat Studi Kebijakan, Pusat Layanan KKN dan KKL, dan Pusat Layanan Kewirausahaan dan Konsultasi karir. Jumlah kegiatan LPPM dosen STKIP PGRI Sumenep dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Selama kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir, LPPM telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian dengan memberdayakan potensi stakeholder dan masyarakat sekitar. Berdasarkan data base LPPM tahun 2011, terdapat 57 kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah berhasil dilaksanakan baik dengan pendanaan dari DIPA lembaga maupun dari DP2M Dikti dengan besaran dana Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000,-. Berdasarkan capaian yang diperoleh LPPM STKIP PGRI Sumenep dapat dikategorikan sebagai bentuk kinerja yang sangat membanggakan dan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja LPPM kedepannya.

Dalam program penerapan IPTEKS bagi masyarakat ini diperlukan kepakaran yang mengetahui tentang berbagai persoalan dan kebutuhan yang dihadapi mitra. Berdasarkan analisis situasi yang ada, maka permasalahan mitra adalah kurangnya pemahaman akan urgensi pengelolaan pasar tradisional ramah lingkungan.

2. Pembagian tugas tim pelaksana kegiatan

Dalam rangka kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian pada masyarakat kelompok pengrajin khas Buleleng, maka dilaksanakanlah pembagian tugas sebagai berikut:

1. Ketua Tim Pelaksana secara umum akan bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan seluruh tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan hasil pengabdian pada masyarakat. Dalam pelaksanaan sosialisasi peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan pasar ramah lingkungan.
2. Anggota tim pelaksana sebagai anggota tim pelaksana yang memiliki keahlian dibidang teknologi informatika akan bertanggung jawab memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok pengrajin khas Buleleng dalam pengelolaan pemasaran berbasis TIK berbentuk pelatihan penggunaan dan pengelolaan website.
3. Nyoman Dini Andiani, S.ST.Par., M.Par, sebagai anggota tim pelaksana yang memiliki keahlian dibidang manajemen produksi bertanggung jawab memberikan materi dan pendampingan terhadap kelompok pengrajin khas Buleleng berkaitan dengan penguatan manajemen produksi.

BAB IV HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Kelompok pengusaha di Desa Bluto, Desa Lenteng, dan di Desa Pamolokan sampai pada tanggal 30 November 2022 telah dilaksanakan 100% program yaitu: sosialisasi penyadaran pentingnya pengelolaan pasar ramah lingkungan

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa perancangan desain dan kegiatan pelatihan, persiapan tutor, persiapan peralatan, sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Perancangan desain dan kegiatan pelatihan dilaksanakan bersama tim pengusul didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengusaha. Perancangan ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2022 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program.

Persiapan tutor dan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program – program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan tutor dan instruktur ini meliputi: mencetak materi pelatihan dan buku panduan untuk pengrajin khas Buleleng di tiga lokasi sesuai sasaran yang dituju, manajemen produksi, dan pengurusan tahap awal hak merek produk. Persiapan yang dilaksanakan berikutnya berupa persiapan peralatan dan bahan yang dilaksanakan dengan menyiapkan perangkat LCD dan laptop/komputer sebagai media pendukung realisasi kegiatan, bahan pelatihan manajemen produksi, modem untuk mengakses internet dalam pendampingan pelatihan. Dalam rangka penyamaan persepsi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dilaksanakan kegiatan

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan program, sangat disyukuri peserta kegiatan sangat antusias dalam menerima sosialisasi program sehingga tidak ada halangan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Diseminasi tentang Pengelolaan Manajemen Usaha. Pada dasarnya sosialisasi dan diseminasi dengan narasumber adalah Ibu Ratna Artha Windari, S.H., M.H selaku pakar bidang manajemen serta pengelolaan manajemen usaha dengan narasumber Ibu Nyoman Dini Andiani, S.ST.Par., M.Par selaku pakar bidang manajemen produksi terhadap Kelompok usaha bersifat sharing informasi sehubungan dengan peningkatan kesadaran akan arti pentingnya pengelolaan pasar tradisional ramah lingkungan. Materi sosialisasi diberikan dengan berbantuan media power point dan buku panduan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh tim.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan Penguatan Manajemen Produksi pada kelompok usaha pengelola pasar tradisional di tiga desa Bluto, Lenteng dan Pamolokan, adalah:

- a. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari sosialisasi dan pelatihan penguatan manajemen usaha, manajemen produksi, dan pemasaran dapat berjalan dengan baik
- b. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini, termasuk dalam hal pengurusan usulan hak merek produk usaha yang masih dalam proses pendaftaran.

2. Saran

Tingginya motivasi dan kreatifitas kelompok pengrajin khas Buleleng dalam memproduksi produk-produk diharapkan mendapatkan perhatian khusus, sehingga menjadi keberlanjutan program dari kegiatan serta peningkatan pengabdian kepada masyarakat dengan program lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____. *Analisis Kebijakan Publik : Teori dan Aplikasinya* Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. 1998
- Achmady, dkk.. *Kebijakan Publik dan Pembangunan*. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. 1997
- Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002
- Agusta, Ivanovich.. “Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif” Makalah Disampaikan Dalam *Pelatihan Metode Kualitatif* di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian Bogor, 27 Februari 2003.
- Barus, Zulfadli “Analisis Filosofis Tentang Peta Konseptual Penelitian Hukum Normative Dan Penelitian Hukum Sosiologis” *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 13 No. 2 Mei 2013 Fajar, Mukti dan Yulianto Ahmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normative dan Empiris*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Dunn. William N. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta., Gadjah Mada University Press, 1999
- Hakim, Muhammad Aziz, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, Jakarta, PT Krisna persada, 2008
- Hasanah, Uswatun 2011. “Studi Potensi Kompetisi Antara Pasar Tradisional Dengan Toko Modern Pasca Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 tahun 2007 di Madura”. Hasil riset atas biaya DIPA Dikti DP2M, Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo.
- Jones. Charles O. *Pengantar Kebijakan Publik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 1996
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Milles, MB dan AM Huberman, *Qualitative Data Analysis ; A Sourcebook Of New Methods*. Beverly Hills, SAGE, 1992
- Mezak, Meray Hendrik, “Jenis, Metode dan Pendekatan Dalam Penelitian Hukum” *Law Review*, Vol V No.3 Maret 2006.
- Nugroho D. Riant. *Kebijakan Public: Formulasi, Implementasi. dan Evaluasi*, Jakarta. PT Gramedia, 2003
- Soenarko. *Public Policy: Pengertian Pokok untuk memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah*. Surabaya. Airlangga University Press.2000
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*, Yogyakarta, Penerbit yayasan fakultas psikologi UGM, 1985,
- Sedarmayanti. *Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya ; Bunga Rampai/Kumpulan Bahan Ceramah/Presentasi Di Forum Nasional, Pascasarjana, dan Orasi Ilmiah*. Bandung : PT Refika Aditama, 2012.
- Pujosuwarno, Sayekti. *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 1992
- Patton, MQ,. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, SAGE, 1990
- Peter Mahmud marzuki, *Penelitian Hukum*. Jakarta, Kencana, 2010
- Winamo. Budi. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Media Presindo. 2002

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat

Undang Undang No.25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Peraturan Presiden RI No 112 tahun 2007 Tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Permendagri No 53 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2013 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Penataan Pasar Modern

Perda No 14 Tahun 2011 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pelayanan Terpadu

Sumber lainnya

Bisnis. “Perkembangan Pasar di Indonesia” dikutip dari <http://www.bisnis.com> <diunduh tanggal 12 September 2015>

Tempo, “Potret Pasar di Indonesia”, dikutip dari <http://www.tempointeraktif.com>, <diunduh tanggal 3 september 2015>

Koran kabar, “Kondisi Pasar di Sumenep Memperihatinkan”, dikutip dari <http://www.korankabar.com>, <diunduh tanggal 23 oktober 2015>

Wikipedia, “Definisi Pasar” dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>